

INTENSITAS KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI SEKOLAH

Rafidah Ulfah¹, Suche Eka Rahmayani², Aghfirli Maulidiyah Anggraini³,
Muhammad Najar Simamora⁴, Sukma Erni⁵, Cut Raudhatul Miski⁶

^{1,2,3,4,5,6}) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

rafidahulfa04@gmail.com, suciekarahmayani@gmail.com,
12211422756@students.uin-suska.ac.id, nazarmhd724@gmail.com,
sukma.erni@uin.suska.ac.id, cut.raudhatul.miski@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study aimed at determining the intensity of students in participating in school organization and its influence on learning and self-development. This qualitative study collected data through Google form questionnaire shared to 125 respondents of various levels of school students. The result showed that most students had a high interest and participation in school organization activities. The school organizations are considered to have positive impact on students learning outcomes, teacher performance and create a conducive learning climate. In addition, it also encourages the formation of a sense of responsibility, increasing learning motivation, and broaden students' horizon through various activities such as seminars, discussions and educational visits. The conclusion of this study confirms that school organizations have a strategic role in supporting the educational process as a whole, both academically and in the formation of students' character.

Keyword: *Student activities, school organization, learning outcomes, self-development, learning climate.*

ABSTRAK

Mengikuti kegiatan organisasi sekolah serta pengaruhnya terhadap pembelajaran dan pengembangan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner Google Form yang diisi oleh 125 responden dari berbagai tingkatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat dan partisipasi yang tinggi terhadap kegiatan organisasi sekolah. Aktivitas organisasi dinilai mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, kinerja guru, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif. Selain itu, kegiatan organisasi juga mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab, meningkatkan motivasi belajar, serta memperluas wawasan siswa melalui berbagai kegiatan seperti seminar, diskusi, dan kunjungan edukatif. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa organisasi sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan secara menyeluruh, baik secara akademik maupun dalam pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Keaktifan siswa, organisasi sekolah, hasil belajar, pengembangan diri, iklim belajar.

A. PENDAHULUAN

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari kelompok orang yang saling berhubungan dan berinteraksi. Saat ini, istilah organisasi sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Organisasi memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks lingkungan pendidikan. Organisasi dapat dianggap sebagai sebuah wadah, proses, serta sebuah sistem yang dipandang sebagai alat agar dapat mencapai tujuan bersama. Sejak zaman dahulu, dalam memenuhi kebutuhannya manusia selalu melakukannya secara bersama-sama. Pemenuhan kebutuhan hidup manusia tidak terlepas dari adanya kegiatan yang melibatkan kelompok. Aktivitas kelompok yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sudah dapat disebut sebagai melakukan nilai-nilai yang terdapat didalam organisasi (Muspawi, 2023).

Di zaman sekarang, peradaban manusia sangat berkembang pesat seiring dengan berkembangnya zaman, begitupun dengan organisasi. Organisasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia,



karena dengan adanya organisasi, seseorang dapat lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengelolaan organisasi yang baik bahkan lebih mempermudah dan lebih efektif dalam membantu manusia mencapai tujuannya.

Selanjutnya keterlibatan seseorang dalam berorganisasi akan mempermudah dirinya untuk mendapatkan karier yang lebih bagus dimasa depan dibandingkan orang tidak berorganisasi. Hal ini dikarenakan orang yang berorganisasi tentu memiliki pengalaman yang lebih bagus dalam mengelola dirinya dan orang lain. Dengan berorganisasi seseorang akan mampu melahirkan ilmu pengetahuan, contohnya, dalam lembaga pendidikan, anak yang terlibat dalam organisasi dapat berkembang menjadi individu yang lebih cerdas dan berpengetahuan. Jika berada di pendidikan formal, mereka akan memperoleh ijazah, gelar, serta status pendidikan yang dapat memudahkan mereka nantinya dalam melamar pekerjaan (Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, Rifdan Rifdan, 2022)

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif juga bermanfaat untuk mengukur dan mengamati perilaku, sikap, atau reaksi seseorang. (Rohkmah, 2024: 132). Penelitian kualitatif berfokus pada makna, struktur sosial, dan kompleksitas fenomena yang sedang dipelajari atau yang diteliti (Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani, 2023). Penelitian ini berupaya menggambarkan intensitas keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi sekolah berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang ditulis untuk jawaban (Sugiyono, 2022: 142). Kuesioner yang dirancang dengan Google Form digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai tingkat keaktifan mereka dalam kegiatan organisasi sekolah. Kuesioner dibagikan

kepada siswa dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari setingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas baik negeri ataupun swasta dan termasuk pondok pesantren untuk memastikan berbagai pandangan.

Jumlah respondent berdasarkan tingkatan jenjang pendidikan tergambar dari table 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang Sekolah

NO	SEKOLAH	Jumlah siswa
1	SD/MI	5
2	SMP/MTS	103
3	SMA/MA/SMK	14
4	PONPES	3
TOTAL		125

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sekolah yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian adalah sekolah setara SMP/MTS sebanyak 103 siswa dan 14 orang siswa setara SMA/MA/SMK, 5 siswa berasal dari sekolah Dasar dan 3 orang siswa dari Pondok Pesantren.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan diagram lingkaran 2. dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap organisasi di sekolah tergolong tinggi. Sebanyak 60,0% siswa menunjukkan minat (berminat), dan 33,6% lainnya sangat berminat. Sementara itu, hanya 6,4% siswa yang kurang berminat, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak berminat sama sekali. Hal ini menunjukkan antusiasme positif dari mayoritas siswa terhadap organisasi di sekolah.



Diagram 1. Minat Siswa Pada Organisasi di Sekolah

Berdasarkan diagram lingkaran dibawah ini, minat peserta didik terhadap adanya kegiatan organisasi disekolah cukup tinggi. Sebanyak 65,6% responden menyatakan bahwa organisasi ini cukup menarik, dan 30,4% lainnya menganggapnya sangat menarik. Hanya 4,0% responden yang merasa organisasi ini kurang menarik, sementara tidak ada responden yang menyatakan bahwa organisasi ini tidak menarik sama sekali. Kesimpulannya, sebagian besar peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan organisasi yang ada disekolah.



Gambar 2. Ketertarikan Siswa Untuk Ikut Serta Pada Organisasi di Sekolah

Berdasarkan diagram lingkaran dibawah ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan adanya pengaruh positif aktivitas organisasi sekolah terhadap hasil belajar siswa. Sebanyak 52,8% responden setuju dan 30,4% lainnya sangat setuju. Sementara itu, 15,2% responden menyatakan tidak setuju, dan hanya 1,5% responden yang sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terkait pengaruh aktivitas organisasi sekolah terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



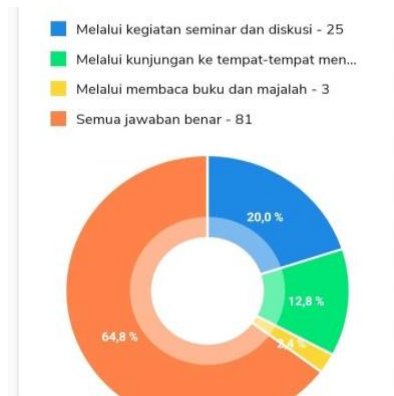
Gambar 3. Pengaruh Aktivitas Organisasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram lingkaran dibawah ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa organisasi sekolah yang kuat dapat meningkatkan kinerja guru. Sebanyak 92 responden (setuju) dan 28 responden (sangat setuju), yang jika digabungkan mencapai lebih dari 80% total responden. Sementara itu, hanya 4 responden yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden meyakini bahwa organisasi sekolah yang kuat memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru.



Gambar 4. Organisasi Sekolah Yang Kuat Dapat Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan diagram lingkaran dibawah, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (64,8% atau 81 orang) meyakini bahwa semua cara yang disebutkan kegiatan seminar dan diskusi, kunjungan ke tempat-tempat menarik, serta membaca buku dan majalah dapat membantu siswa memperluas wawasan melalui organisasi sekolah. Sebanyak 20,0% responden (25 orang) memilih kegiatan seminar dan diskusi sebagai cara efektif, sedangkan 12,8% responden (16 orang) memilih kunjungan ke tempat-tempat menarik. Hanya 2,4% responden (3 orang) yang memilih membaca buku dan majalah sebagai cara utama. Kesimpulannya, kombinasi berbagai metode tersebut dianggap sebagai pendekatan paling efektif dalam membantu siswa memperluas wawasan melalui peran organisasi sekolah.



Gambar 5. Organisasi Sekolah dalam Membantu Siswa Memperluas Wawasan

Kesimpulan dari diagram lingkaran di bawah ini, mayoritas responden setuju bahwa organisasi disekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan perkembangan diri peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan 60% responden setuju dan 32,8% sangat setuju, sehingga total 92,8% mendukung pernyataan tersebut. Hanya sebagian kecil yang tidak setuju (6,4%) atau sangat tidak setuju (0,8%).



Gambar 6. Manfaat Organisasi Terhadap Perkembangan Diri Siswa

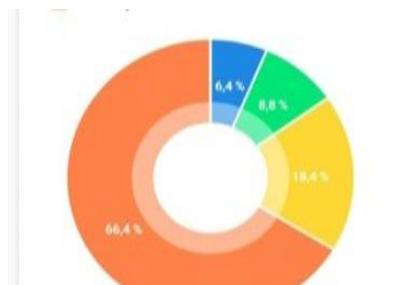
Kesimpulan dari diagram lingkaran dibawah ini mayoritas responden, yaitu 59,2%, memilih “Semua jawaban benar”, yang mengisi

membuat siswa merasa nyaman dan aman (21,6%), meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (17,6%), dan membantu siswa untuk fokus belajar (1,6%). Hal ini menunjukkan bahwa organisasi disekolah memiliki pengaruh positif didalam belajar siswa secara signifikan, terutama dengan menciptakan suasana yang kondusif, aman, serta memotivasi siswa untuk lebih fokus dan berprestasi dalam pembelajaran.



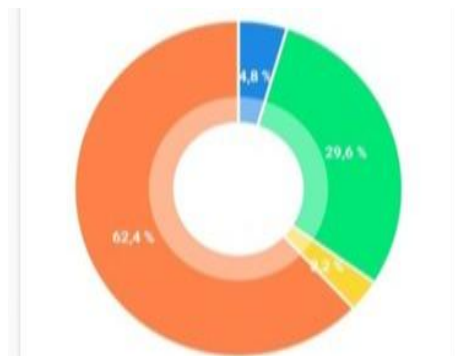
Gambar 7. Pengaruh Positif Organisasi Sekolah di Dalam Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran di bawah, mayoritas responden (66,4%) memilih jawaban “Sangat Setuju”, yang menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan organisasi disekolah membuat siswa merasa senang. Dan sebagian lainnya ada yang menjawab setuju dengan persen (18,4%), dan hanya sedikit yang menjawab tidak setuju (8,8%) dan sangat tidak setuju (6,4%).



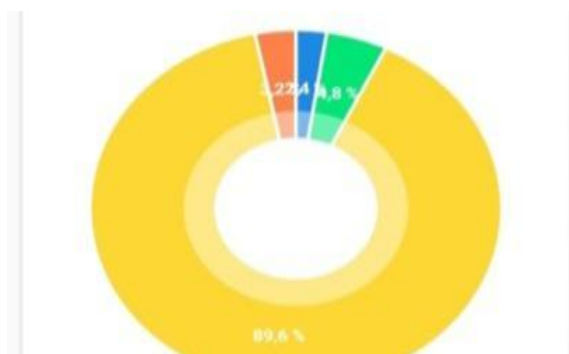
Gambar 8. Kegiatan Organisasi di Sekolah Membuat Siswa Merasa Senang

Berdasarkan diagram lingkaran di bawah (diagram 10), mayoritas responden (62,4%) memilih “Selalu,” yang menunjukkan keaktifannya dalam menghadiri kegiatan organisasi disekolah. Sebagian lainnya ada yang menjawab jarang (29,6%), dan hanya sebagian kecil yang menjawab tidak pernah (4,8%) dan sering (3,2%).



Gambar 10. Kehadiran Siswa Dalam Setiap Kegiatan Organisasi Sekolah

Berdasarkan diagram lingkaran di bawah, mayoritas responden (89,6%) memilih “Sering Aktif”, menunjukkan perilaku positif yang mendominasi. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang menjawab jarang aktif (4,8%), selalu aktif (3,2%), dan tidak aktif (2,4%).



Gambar 10. Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Organisasi di Sekolah

Berdasarkan data yang disajikan dalam berbagai diagram, dapat disimpulkan bahwa minat dan partisipasi siswa terhadap kegiatan organisasi di sekolah tergolong tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme positif, baik dalam hal minat untuk mengikuti organisasi, ketertarikan terhadap kegiatan yang dilakukan, maupun pandangan terhadap manfaatnya. Sebagian besar responden menyatakan bahwa organisasi sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan diri, hasil belajar, serta suasana belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi sekolah menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Selain itu, mayoritas responden juga meyakini bahwa organisasi sekolah yang kuat dapat meningkatkan kinerja guru dan membantu siswa memperluas wawasan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, diskusi, dan kunjungan. Tingginya keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi menunjukkan bahwa organisasi sekolah mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk terus berkontribusi. Dengan demikian, organisasi di sekolah tidak hanya berdampak pada individu siswa tetapi juga pada ekosistem pembelajaran secara keseluruhan.

Secara umum, organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri atas beragam elemen dan subsistem yang terdiri atas guru, siswa dan tenaga kependidikan, saling berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama (Muspawi, Menelaah Konsep konsep Dasar Organisasi, 2023). Dalam konteks pendidikan, sekolah adalah organisasi sosial yang mengalami pengembangan dari waktu ke waktu dengan standar kurikulum tertentu pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu (Imroatuz Zulfa, Vira AureliaFanesa, Annisa Tri Agustina, Khairunnisa Nur Afifah, 2025).



Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk dan mengembangkan karakter melalui rencana interaksi sosial yang telah disusun. Sehingga, organisasi sekolah merupakan jenis khusus dari lembaga pendidikan yang merancang berbagai aktivitas pengajaran dan pembelajaran untuk mendidik generasi bangsa. Dalam penelitian ini, semua responden yang pada umumnya adalah siswa sekolah menengah pertama menyatakan minat dan ketertarikan mereka terhadap keberadaan organisasi sekolah dan kegiatan nya serta memiliki pandangan positif bahwa kegiatan organisasi sekolah mempengaruhi peningkatan hasil belajar mereka.

Pengembangan keterampilan siswa tidak hanya berlangsung melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas, tetapi juga melalui lingkungan kehidupan dan budaya sekolah secara keseluruhan. Setiap sekolah berperan sebagai suatu unit yang memberikan pengalaman belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat menguasai keempat keterampilan sesuai dengan jenjang pendidikan serta tanggung jawab khusus yang mereka emban. (Ondi Saondi, Sobaruddin, 2015).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang krusial dan fundamental yang perlu dipahami, diterapkan, dan dikembangkan oleh setiap guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru semestinya membelajarkan ilmu, membantu siswa untuk aktif menguasai materi, membantu siswa yang bermasalah dan menanamkan karakter dengan baik (Sukma Erni, dkk, 2024). Melalui organisasi guru bisa memberikan pembelajaran dan penguatan sikap dan karakter belajar siswa yang pada akhirnya bermuara pada penerapannya di dalam kelas pada saat proses KBM.

Selain itu, secara tidak langsung, guru pun akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja nya sejalan dengan menguatnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam berorganisasi. Sehingga dapat dipahami, dalam penelitian ini, hampir semua responden menyatakan bahwa keberadaan organisasi sekolah yang kuat memiliki pengaruh positif terhadap



peningkatan kinerja guru. Kegiatan ini ditandai dengan keberadaan partisipasi siswa secara optimal baik dalam hal kecerdasan, emosi dan fisik. Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran menghasilkan tingkat aktivitas yang lebih tinggi. Dalam kondisi ini, siswa tidak hanya mendengarkan, mengamati, atau menonton, tetapi secara langsung terlibat dengan pengalaman, memberi tanggapan, atau mengungkapkan keberatan terhadap sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini, siswa secara aktif berperan dan terlibat dalam proses pembelajaran. (Retna Riski Amelia, Benedekta Indah Nugraheni, 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti tekun (bekerja atau berusaha). Keaktifan dapat dipahami sebagai kondisi di mana siswa menjadi lebih terlibat dan berperan aktif. Siswa adalah komponen kunci dalam proses pembelajaran; hubungan interaktif antara guru dan siswa berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung keberhasilan pembelajaran yang mencakup seluruh aktivitas, baik fisik maupun nonfisik, yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar. Secara optimal, mereka terlibat dalam proses belajar mengajar melalui aspek intelektual, emosional, dan sosial. (Isya, 2020). Keaktifan siswa adalah salah satu unsur utama yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas keaktifan siswa merupakan tingkat keterlibatan atau frekuensi partisipasi siswa secara aktif, baik secara fisik maupun nonfisik, dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang menunjukkan peran serta secara maksimal mereka secara intelektual, emosional, dan sosial dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, intensitas keaktifan siswa mencerminkan seberapa sering dan seberapa dalam siswa terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk bertanya, berdiskusi, mengerjakan tugas, maupun menunjukkan respon-respon aktif lainnya yang mendukung tercapainya



tujuan pembelajaran. Senada dengan hasil penelitian ini, disebutkan bahwa kegiatan kegiatan seperti seminar dan diskusi, membaca buku, serta kunjungan edukasi ke tempat tempat yang menarik merupakan aktifitas yang mampu membantu siswa memperluas wawasan dan cakrawala berpikir mereka, mengasah keterampilan berpikirnya. Hal ini tentu saja memberi kontribusi positif dalam pembelajaran mereka di dalam kelas.

Keberadaan organisasi sekolah juga memiliki kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa yang terlibat di dalamnya. Di dapati dari penelitian ini, mereka yang terlibat aktif berorganisasi menyatakan mereka menjadi sangat termotivasi dalam belajar, merasa lebih mampu memfokuskan fikiran nya dalam belajar dan berprestasi dalam pembelajaran. Dengan adanya kegiatan kegiatan organisasi sekolah, mereka merasa menjadi lebih nyaman dan senang dalam belajar.

Tingginya keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi menunjukkan bahwa organisasi sekolah mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk terus berkontribusi. Dengan demikian, organisasi di sekolah tidak hanya berdampak pada individu siswa tetapi juga pada ekosistem pembelajaran secara keseluruhan

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi di sekolah berada pada tingkat yang tinggi. Mayoritas siswa memperlihatkan sikap antusias yang baik terhadap eksistensi dan kegiatan organisasi di sekolah. Tingginya partisipasi, minat, dan persepsi positif siswa terhadap manfaat organisasi tercermin dalam peranannya dalam pengembangan diri, peningkatan prestasi belajar, serta dukungannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Organisasi sekolah dinilai memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Aktivitas seperti seminar, diskusi, kunjungan edukatif, serta pembiasaan membaca, menjadi sarana efektif dalam



memperluas wawasan dan membangun tanggung jawab sosial peserta didik. Selain itu, keberadaan organisasi sekolah yang kuat juga dianggap dapat meningkatkan kinerja guru serta memperkuat iklim sekolah yang positif. Tingginya tingkat kehadiran dan keterlibatan siswa dalam organisasi mencerminkan bahwa organisasi bukan hanya wadah untuk menyalurkan minat, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang bernilai. Oleh karena itu, organisasi sekolah memiliki peran penting dalam menunjang proses pendidikan secara menyeluruh, mencakup aspek akademik maupun pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. R., & Nugraheni, B. I. (2021). Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Dan Keaktifan Siswa Di Kelas Ditinjau Dari Keikutsertaan Siswa Dalam Program Bimbingan Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 14(2), 1-10.
- Erni, Sukma, dkk (2024). Pembelajaran Reflektif: Upaya Problem Solving mBerbasis Pengalaman dalam Pembelajaran Tingkat Mts S Swasta. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 10 (2), 2621-2676
- Indrawan, I. (2020). PRINSIP STRUKTUR ORGANISASI PENDIDIKAN. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 8(1), 123-146.
- Isya, M. A. (2020). Role-playing dalam Meningkatkan Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Hijrah Nabi ke Madinah pada Siswa Kelas V MI Riyadhul Ulum Bangil Tahun Pelajaran 2019-2020. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 4(1), 41-50.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik

- pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Moh. Muslih, Ainul Wafa, Slamet Nurchamid, Khairun Nadiah, Sunar, Moh. Syahroful Anam, Fatimah, H.Akhmad Fauzan, Yoky Satrio Ariwibowo, Muhammad Afianto, Fazil Fadli, Isnandar, Muh.Wahyu Iza, M.Miftah Farid, Herman Wibowo, Izmimmatul Khasanah, 2021.
- Mulditasari, Y., & Noviani, D. (2023). Hubungan sekolah dan masyarakat dalam menjamin mutu pendidikan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Jurbisman)*, 1(2), 525-538.
- Muspawi, M., Janati, S., Panjaitan, K., & Dwi Mawarni, J. (2023). Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5 (2), 154–167.
- Nindiati, D. S., Saputri, E. S., Kholifah, N., & Safitri, R. (2025). PENTINGNYA BUDAYA ORGANISASI POSITIF DALAM SEKOLAH. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 6(1).
- Rokhmah, dkk, Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode dan Praktik), (Bandung: Widina Media Utama 2024).
- Saondi Ondi dan Sobaruddin, Konsep-Konsep Dasar Mnejadi Sekolah Unggul, (Yogyakarta: Depublish 2015).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta 2022).
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia. *Publik*, 9(1), 95-103.
- Wahid, H. Abdul . ‘Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya.” Penerbit PRENADAMEDIA GROUP. 2019.
- WINDIYANTO, U. (2009). *Implementasi Peran Guru Bimbingan Konseling Dan Intensitas Mengikuti Kegiatan Osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah)*

*Terhadap Kedisiplinan Mentaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas Viii
Smp Cokroaminoto Kecamatan Wanadadi Kabupaten
Banjarnegara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah
Surakarta.*